



## Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

---

### PEMBELAJARAN *CAROUSEL FEEDBACK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (STUDI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 41 MALLARI KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE)

**Adnan K<sup>1</sup>, Awaluddin Muin<sup>2</sup>, Adiarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [adnan.k.unm@gmail.com](mailto:adnan.k.unm@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [awaluddin.muin@unm.ac.id](mailto:awaluddin.muin@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [adiarti29@gmail.com](mailto:adiarti29@gmail.com)

---

#### Artikel info

Received: 7-11-2022

Revised: 10-12-2022

Accepted: 25-01-2023

Published, 16-02-2023

#### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I sebanyak 67,83% atau 19 siswa memperoleh nilai rata-rata 75,53 kualifikasi Cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 85,71% atau 24 siswa dengan nilai rata-rata 81,07 kualifikasi Baik (B). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

---

#### Key words:

Model Pembelajaran,  
*Carousel Feedback*, Hasil  
Belajar IPS

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto (2014, h. 6) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran IPS.

Hal ini ditegaskan Shoimin (2014) yang mengatakan bahwa “Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru”. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran

yang lebih inovatif serta melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada siswa.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Bab II Pasal 3 Ayat 4 menyatakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

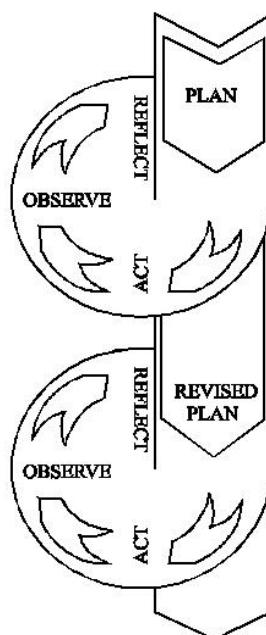
Proses pembelajaran yang lebih inovatif akan memengaruhi hasil belajar siswa. Brahim mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu (Susanto, 2019, h. 7). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut teori Gestalt, yaitu dipengaruhi oleh dua hal, yang pertama, siswa itu sendiri dalam arti kemampuan berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan siswa yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Susanto, 2019, h.7). Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, metode, dan pendekatan mengajar yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Harapan tersebut tidak sesuai kenyataan yang ada di SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12-17 September 2022 dengan guru kelas V dengan melihat kegiatan pembelajarannya, ditemukan siswa kurang berani dan tidak berinisiatif untuk memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V masih rendah yaitu banyaknya siswa yang memiliki nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ulangan harian pada pembelajaran matematika siswa kelas V sebagian besar tidak memenuhi nilai SKBM yang telah ditentukan yaitu 75.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran salah satunya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajarancarousel *feedback*. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu rencana (*plan*), aksi (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Hopkins, 2011. h. 92) Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memamparkan baik proses maupun hasil, yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2017, h. 2). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang muncul di kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran sering sekali terjadi masalah, sehingga peneliti penelitian ini dapat digunakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas serta dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 1 Siklus Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart

Penelitian ini akan direncanakan di V SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. yang berjumlah 28 orang siswa dan 1 orang wali kelas V. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada hari Senin, 22 November 2022 dan hari Sabtu, 03 Desember 2022. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh wali kelas V yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses kegiatan penelitian.

Data yang dikumpulkan dan digunakan peneliti adalah data kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *carousel feedback*

dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yaitu observasi dan tes. Teknik observasi, peneliti dibantu oleh wali kelas V selaku observer untuk mengamati penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan. Metode yang kedua yaitu tes. Peneliti memberikan lembar tes kepada seluruh siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami nateri pelajaran yang diberikan disetiap akhir siklus I maupun siklus II.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes siswa. Penelitian dikatakan berhasil atau tuntas jika hasil belajar IPS siswa mencapai 76%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk mengetahui kondisi awal siswa, sebelum melaksanakan tindakan penyelesaian masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V untuk mengambil data yang berkenaan dengan hasil belajar IPS siswa. Berikut data hasil belajar IPS siswa kelas V sebelum dilakukan tindakan:

Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan belajar	Presentase ketidakuntasan belajar	Kualifikasi
68,03	42,86%	57,14%	Kurang

Tabel 1. Data awal hasil belajar IPS siswa kelas V

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui dari 28 siswa, 42,86% siswa yang tuntas hasil belajar IPS, Sedangkan sisanya, yakni 57,14% tidak tuntas hasil belajar IPS. Dapat dilihat bahwasannya siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Hasil belajar IPS siswa setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *carousel feedback* adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan belajar	Presentase ketidakuntasan belajar	Kualifikasi
75,53	67,86%	32,14%	Cukup

Tabel 2. Data hasil belajar IPS siswa kelas V setelah dilakukan tindakan siklus I

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus I menyababkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V yaitu sebesar 25%. Dan penurunan sebesar 25% terhadap

siswa yang tidak tuntas. Karena jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan belajar	Presentase ketidakuntasan belajar	Kualifikasi
81,07	85,71%	14,29%	Baik

Tabel 3. Data hasil belajar IPS siswa kelas V setelah dilakukan tindakan siklus II

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada siklus II, terdapat 85,71% siswa yang memiliki nilai tuntas. Sedangkan sisanya, yakni 18% tidak tuntas. Dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan pada hasil belajar IPS siswa sebanyak 14,29 %. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang memiliki hasil belajar IPS dari 76%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya penelitian berakhir pada siklus II ini.

### Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah sangat kurang. Dimana dari 28 orang siswa, 12 orang siswa atau sebanyak 42,86 % siswa yang tuntas hasil belajar IPS. Sedangkan 57,14% siswa lainnya tidak memenuhi nilai tuntas. Berdasarkan pada hal tersebut, dilakukanlah tindakan penyelesaian masalah, yaitu kegiatan penerapan model pembelajaran *carousel feedback* di siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang di isi oleh observer dan soal evaluasi tes yang di kerjakan oleh setiap siswa kelas V.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan mengecek setiap progres yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian, demikian juga tes evaluasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan pada Hari Senin, 22 November 2022, guru menyampaikan materi pelajaran dikategorikan cukup, guru menginstruksikan siswa untuk berkerja secara berkelompok dikategorikan baik, guru memberikan tugas kelompok dengan topik yang sama namun soal yang berbeda dikategorikan baik, guru memberi kesempatan masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dikategorikan cukup (C), guru menginstruksikan siswa dalam kelompok berputar/berpindah searah jarum jam dan menempati tempat kelompok lainnya/selanjutnya dikategorikan cukup, guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dikategorikan cukup (C). Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari data awal 67,86%

Pada siklus II, yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 03 Desember 2022. Peneliti melakukan perbaikan pada penerapan langkah-langkah model pembelajaran *carousel feedback* yang belum mencapai kualifikasi baik. Kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, yakni pada proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran *carousel feedback*

yang dibantu oleh wali kelas V selaku observer dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan. Serta guru memberikan tes evaluasi kepada seluruh siswa di akhir siklus II untuk mengukur kemampuan ataupun hasil belajar IPS siswa.

Pada tindakan siklus II, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan siswa dalam kelompok berpindah, mendiskusikan, memberi umpan balik terhadap kelompok lainnya. Siswa tetap aktif terhadap kegiatan proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar ips siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 67,86% siswa yang tuntas, di siklus II meningkat menjadi 85,71%. Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dilakukan di siklus II sudah mencapai kualifikasi baik atau maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan motivasi, dan hasil belajar. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 75% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikolaus Suhario (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa model *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, serta kemampuan guru dalam membimbing siswa saat berdiskusi, dan penyampaian materi serta memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya menjadi bermakna dan siswa dapat meningkat hasil belajarnya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Jumriati M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 41 Mallari Awangpone Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan juga kepada Bapak Drs. H. Adnan K, S.Pd., M.Si. dan Bapak k Dr. Awaluddin Muin, S.Pd., M.Sn selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

## Simpulan

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) rencana (*plan*), (2) aksi (*act*), (3) pengamatan (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*).
2. Hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar yakni dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I sebanyak 67,86% atau 19 siswa memperoleh nilai rata-rata 75,53 kualifikasi Cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 85,71% atau 24 siswa dengan nilai rata-rata 81,07 kualifikasi Baik (B).

3. Model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, terbukti karena tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone melalui penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback*, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar menerapkan model pembelajaran *Carousel Feedback* sebagai suatu pilihan dalam pembelajaran IPS, sehingga situasi pembelajaran dapat menyenangkan, inovatif, kreatif dan hasil belajar siswa dapat meningkat
2. Bagi para peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Carousel Feedback* dalam meningkatkan kompetensi siswa seperti hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, David, 2011. *Panduan guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin & Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Arruzz Media
- Ulfah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Carousel Feedback* SD Negeri 03 Jenggawah. 1-23.
- Nikolaus Suhario. 2021. Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* untuk Meningkatkan Efikasi Diri, dan Hasil Belajar Siswa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar.